

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN JARINGAN GAS BUMI UNTUK RUMAH TANGGA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Melidina Dwi Pratiwi¹, Agustuti Handayani²

¹Universitas Bandar Lampung

²Universitas Bandar Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang kurang dalam dimana petugas atau tim yang khusus menangani jika ada gangguan dan untuk pengecekan setiap bulannya, pengetahuan masyarakat dan kebiasaan masyarakat, banyaknya produk pengganti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Hasil riset yang diperoleh dari penelitian menggunakan teori Van Meter dan Van Horn (dalam Suharno, 2016:177) yang terdiri dari 6 dimensi untuk melihat Implementasi Program Pembanguna Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung, yaitu: Standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, disposisi, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze and describe how the Natural Gas Network Development Program for Households is implemented in Bandar Lampung City and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the Natural Gas Network Development Program for Households in Bandar Lampung City. The problem in this research is the lack of human resources, namely officers or teams who specialize in dealing with disturbances and checking every month, public knowledge and habits, and the number of substitute products. This type of research is descriptive-qualitative research. Data collection techniques use library research and field studies (observation, interviews, and documentation). The research results obtained from the study used the Van Meter and Van Horn theory (in Suharno, 2016: 177), which consists of six dimensions to look at the implementation of the Natural Gas Network Development Program for Households in Bandar Lampung City, namely: policy standards and targets, sources of power, communication between organizations, characteristics of implementing agents, disposition, and social, economic, and political environmental conditions.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang di anugerahi oleh Tuhan dengan kekayaan alam yang melimpah, kaya akan keanekaragaman sumber daya alam. Terdapat sumber daya yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan warga negara yaitu bahan bakar berupa minyak dan gas bumi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) puncak ekspor minyak bumi terjadi pada tahun 1981, yaitu sebesar US\$ 20,66 miliar. Jika dirata-rata, sektor minyak dan gas menyumbang sekitar 60 persen penerimaan negara selama kurun waktu 1970-1990. Pada saat itu angka produksi minyak bumi melebihi angka konsumsi dalam negeri sehingga terdapat surplus menurut Handbook of energy and Economic Statistics of Indonesia (2009:47). Dikarenakan Indonesia tidak kunjung berhasil menaikkan produksi minyak dalam negeri serta rendahnya

*Corresponding author

E-mail addresses: melidnadwipratiwi@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



produksi minyak bumi Indonesia juga diperparah dengan kuota produksi yang telah ditetapkan oleh OPEC. Indonesia keluar dari keanggotaan OPEC pada tahun 2008.

Isu ketergantungan terhadap minyak bumi yang diperkuat oleh fakta bahwa cadangan energi tersebut semakin terbatas telah mendorong perubahan paradigma pengelolaan energi nasional (Aditua dan Aristy, 2011). Paradigma sumber energi sebagai generator pendapatan negara melalui ekspor dipandang tidak akan membawa kesejahteraan rakyat dalam jangka panjang. Akan lebih baik jika sumber energi tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menggerakkan perekonomian nasional. Selain memprioritaskan pasokan energi untuk kebutuhan dalam negeri, Indonesia perlu mendiversifikasikan penggunaan sumber energi lainnya yang belum termanfaatkan secara maksimal.

Salah satu jenis sumber energi yang belum termanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan energi sektor rumah tangga adalah Liquified Petroleum Gas (LPG). LPG yang didapatkan melalui sumber pengilangan minyak bumi, pengilangan gas alam, dan impor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berdasarkan data BPS tahun 2022, konsumsi LPG pada tahun 2007 yaitu sebanyak 10,57 Juta Ton dan sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan yaitu mencapai 72,38 Juta Ton.

Keberhasilan program konversi minyak tanah ke LPG sejak tahun 2007, konversi BBM ke LPG untuk nelayan serta bertambahnya jumlah konsumsi LPG di masyarakat, menyebabkan konsumsi LPG untuk pasokan dalam negeri terbatas sehingga sekitar 60% konsumsi LPG domestik dipenuhi melalui impor. Berikut tabel jumlah volume impor gas Indonesia pada tahun 2013 sampai 2022.

Tabel 1.1 Jumlah Volume Impor Gas Indonesia Pada Tahun 2013-2022

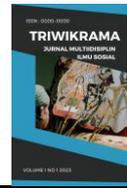
No.	Tahun	Volume (Ribuan Ton)
1.	2013	3.425,9
2.	2014	3.589,9
3.	2015	4.176,8
4.	2016	4.435,2
5.	2017	5.488,2
6.	2018	5.546,9
7.	2019	5.720,7
8.	2020	6.354,0
9.	2021	6.421,8
10.	2022	6.777,1

(Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah volume impor gas di Indonesia sejak tahun 2013 sampai 2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah volume impor gas hanya mencapai 3.425,9 Ribu Ton. Sedangkan pada tahun 2022 jumlahnya meningkat tajam yaitu mencapai 6.777,1 Ribu Ton.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional, mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan penggunaan produk olahan minyak bumi serta penyediaan energi yang bersih dan murah maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) membuat suatu program strategis nasional yaitu Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga. Tujuan utama dari program tersebut yaitu memberikan akses energi kepada masyarakat, menghemat pengeluaran biaya bahan bakar gas bumi, membantu ekonomi masyarakat mandiri dan ramah lingkungan, serta mengurangi beban subsidi BBM dan/atau LPG pada sektor rumah tangga. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Program Jaringan Gas Bumi juga dapat menggantikan penggunaan LPG yang lebih mahal dan kurang ramah lingkungan. Program ini berdasarkan Rencana strategis Kementerian ESDM tahun 2015-2019 sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh Pemerintah.

Kebijakan Pemerintah tentang pelestarian LPG ke jaringan distribusi gas bumi bersama PT PGN merupakan langkah yang diambil untuk mengurangi ketergantungan pada LPG dan memanfaatkan sumber daya gas bumi yang lebih berkelanjutan. Peralihan ini dilakukan dengan membangun jaringan distribusi gas bumi yang mencakup pipa transmisi dan sambungan rumah tangga. Proyek ini juga melibatkan pendukung instalasi seperti Meter Regulating Station (MR/S) dan Re-grating Station (RS). Kebijakan ini memiliki beberapa tujuan lainnya yaitu penyerapan tenaga kerja, meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan gas



bumi bagi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada impor LPG sebanyak 144. Peralihan ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi, seperti mengurangi biaya impor LPG dan menciptakan lapangan kerja dalam pembangunan infrastruktur jaringan gas bumi.

Kementerian ESDM melalui Ditjen Migas, pembangunan Jargas untuk Rumah Tangga (RT) telah dimulai sejak tahun 2009 sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 19 Tahun 2009. Namun, dikarenakan terbatasnya anggaran pemerintah maka pembangunan jargas dilakukan secara bertahap. Pemerintah bersama PT Pertamina Gas dan PT Perusahaan Gas Negara setiap tahunnya akan terus menambah jumlah jargas untuk rumah tangga sehingga semakin banyak masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Sampai dengan tahun 2017, jumlah jargas yang telah terbangun sebanyak 228.515 SR di 15 Provinsi yang meliputi 32 Kabupaten dan Kota. Pada akhir tahun 2018 Pemerintah membangun 78.315 SR di 16 Kabupaten Kota.

Selain sektor rumah tangga, PGN menyuplai gas bumi ke pembangkit listrik, industri, usaha komersial termasuk restoran, hotel dan rumah sakit di wilayah-wilayah yang paling padat penduduknya di Indonesia. PGN mendapatkan keuntungan dari penjualan gas kepada konsumen.

Pembangunan jargas di Lampung dilaksanakan oleh PT Perusahaan Gas Negara sesuai dengan Kepmen ESDM Nomor 8086 K12/MEM/2016 untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi Melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2107 di Kabupaten Musi Banyuasin, DKI Jakarta, Mojokerto, dan Kota Bandar Lampung. Dalam pembangunan jargas, PT Perusahaan Gas Negara Area Lampung bersama anak perusahaan PGN Solution (PGAS) dan PGN Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) bekerjasama dengan PT Nindya Karya (Persero) sebagai penyedia teknis dan pipa-pipa gas.

Proses pembangunan jargas untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung dimulai pada tahun 2017 dengan jumlah sebanyak 10.321 SR yang berlokasi di 8 Kecamatan yaitu Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Barat, Kedaton, Labuhan Ratu, Way Halim, Tanjung Senang, dan Sukarame. Sampai dengan awal Oktober 2023, mencapai 17.091 SR sudah terkonversi dari LPG ke jaringan gas bumi dan sisanya akan dilakukan proses konversi secara bertahap.

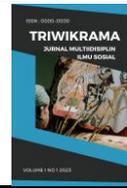
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, pada tahun 2015 jumlah rumah tangga di Kota Bandar Lampung mencapai 230.429. Jumlah sambungan rumah tangga pengguna distribusi jaringan gas yang didanai oleh pemerintah sebanyak 10.321 dan rumah tangga yang berlangganan jaringan gas bumi PT Perusahaan Gas Negara (PGN) berjumlah 4.600. Artinya dari total keseluruhan rumah tangga di Kota Bandar Lampung hanya 6,47% rumah tangga yang menggunakan distribusi jaringan gas rumah tangga. Oleh sebab itu, pemerintah Provinsi Lampung bersama PT Perusahaan Gas Negara Area Lampung akan menargetkan lebih dari 25.000 sambungan baru jaringan distribusi gas rumah tangga pada tahun 2022. Hal tersebut tergantung pada kebijakan pemerintah pusat dan bagaimana dengan minat dari masyarakat.

Melalui program distribusi jaringan gas ini, banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya seperti pengeluaran biaya untuk memasak menjadi lebih hemat 40% - 50% dibandingkan pada saat menggunakan LPG, pasokan gas terjamin ketersediaannya sehingga tidak harus mencari LPG di toko-toko dan proses pembayaran yang bisa dilakukan seperti di e-commerce, Indomaret, Alfamart, Kantor Pos, dan lain-lain. Penggunaan gas bumi yang dialirkan melalui pipa juga lebih simpel dan praktis.

Namun, sebagian masyarakat masih ragu untuk beralih menggunakan jaringan gas karena faktor keamanan. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa keberadaan pipa gas yang tertanam di bawah tanah menjadikan rumah mereka tidak aman karena khawatir adanya ledakan serta ketidaktahuan bagaimana cara mendeteksi jika ada kebocoran gas. Hal ini yang membuat masyarakat memilih untuk tidak menggunakan jaringan gas atau menutup saluran pipa ketika jaringan gas telah terpasang.

Adanya kendala pada pelaksanaan pembangunan distribusi jaringan gas rumah tangga juga ikut mempengaruhi berjalannya program yang tidak sesuai dengan target waktu penyelesaian. Kendala dalam pelaksanaan pembangunan jaringan gas merupakan sikap masyarakat yang melakukan penolakan karena merasa terganggu dengan proses pembangunan jaringan gas pada saat penggalian di pinggir jalan. Hasil galian yang berserakan juga dinilai dapat membahayakan masyarakat setempat terutama anak-anak serta mengakibatkan kemacetan yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat.

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan, sikap masyarakat merupakan kendala yang sering dialami ketika akan melaksanakan pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga. Masyarakat menolak adanya pembangunan jaringan gas sebab ketika penanaman pipa jalur gas harus membongkar dan menutup sebagian akses jalan yang akan dilewati. PT Perusahaan Gas Negara Area Lampung telah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum proses pemasangan pipa terkait cara pemakaian, informasi



pelayanan, dan bagaimana mendeteksi kebocoran gas. Namun, memang masih perlu dilakukannya sosialisasi berulang kali.

Program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga merupakan suatu kebijakan publik yang memerlukan berbagai proses atau tahapan agar mencapai tujuannya. Salah satu tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan yaitu implementasi kebijakan. Kebijakan hanya berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapih dalam arsip jika tidak diimplementasikan. Sesuai dengan pernyataan menurut Van Meter dan Van Horn dalam Suharno (2013:176-177), implementasi kebijakan merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu kebijakan. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, sikap (disposisi) pelaksana serta kondisi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, keenam faktor yang telah diungkapkan oleh Van Meter dan Van Horn dapat digunakan sebagai ukuran apakah implementasi program pembangunan jaringan distribusi jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung".

2. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 213) metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam penelitian dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan dilakukan agar memperoleh data sekunder dengan melalui serangkaian kegiatan membaca, mencatat, mengutip, dan menelaah badan-badan pustaka. Yaitu berupa karya tulis dari para ahli yang tersusun dalam literatur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menyeleksi data-data yang layak untuk digunakan dalam penulisan skripsi ini.

2) Studi Lapangan (Field Research)

Studi lapangan yaitu usaha yang dilakukan untuk mendapat data primer dalam suatu penelitian kualitatif, kegiatan yang dilakukan dalam mencari data tersebut adalah dengan mengajukan pertanyaan dan penjelasan kepada pihak-pihak yang dianggap terkait dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Widi (2010 : 237) Observasi merupakan cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati fenomena yang terjadi. Melalui observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks penelitian, informasi yang diperoleh dari observasi lapangan berupa tempat, pelaku, aktivitas, kejadian, waktu, dan perasaan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Wawancara

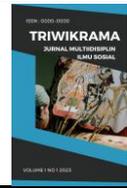
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung tatap muka oleh peneliti kepada informan, hal ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Arikunto (2013 : 57) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan data fakta yang berasal dari wawancara dan observasi sehingga penelitian dapat dipercaya melalui bukti-bukti konkret berupa foto, rekaman, atau tulisan.

Dalam penelitian ini informan yang disasarkan oleh peneliti tepat untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dapat membantu peneliti dalam pengumpulan ialah sebagai berikut :

1) Area Head PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Kota Bandar Lampung.



- 2) Jr. Assistant III Area Support PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Area Lampung.
- 3) Masyarakat penerima program jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung pada 8 Kecamatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan. Tahap Reduksi Data (Data Reduction) yaitu mengumpulkan, memilih hal-hal pokok, membuat fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting, mencari menentukan tema serta pola penelitian. Reduksi data ini dilakukan pada saat memilah informasi data yang diperoleh pada saat wawancara kepada informan. Hasil penelitian lapangan sebagai bahan mentah kemudian dirangkum dan disusun agar menjadi lebih sistematis, dan memfokuskan pada pokok-pokok dari hasil penelitian untuk mempermudah penelitian. Pada tahap ini juga, proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan maupun pendalaman wawasan yang tinggi. Tahap Penyajian Data (Data Display) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2015:95) pada tahap ini data yang telah dipilih, disajikan untuk mempermudah peneliti memahami apa saja yang terjadi dan untuk selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah melalui proses reduksi untuk menggambarkan informasi yang dilaporkan dari lapangan dan bagaimana kondisi di lapangan sesungguhnya. Lalu catatan mengenai informasi yang didapat disajikan dalam bentuk uraian singkat untuk memudahkan pembaca dalam memahami. Tahap Kesimpulan (Conclusion) merupakan tahap terakhir dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh maka kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Pengolahan data yang dimulai dengan pencatatan data di lapangan yaitu data menta, kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategori data, setelah data mengalami proses reduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Data yang dianalisis dan di lihat kembali keabsahannya yang dapat disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

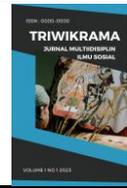
Implementasi program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung, faktanya terdapat beberapa hambatan dalam implementasi demi memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Negara ini berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". Untuk itu peneliti melakukan kajian terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan Teori Van Meter dan Van Horn (dalam Suharno, 2016:177), disebut dengan model A Model of the Policy Implementation. Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Konsep model teori ini yang nantinya peneliti gunakan sebagai analisis dari hasil temuan-temuan di lapangan melalui dimensi teori diantaranya: Standar dan sasaran kebijakan; Sumber daya; Komunikasi antar organisasi; Karakteristik agen pelaksana; Sikap (disposisi); Kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

1) Dimensi Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan sangat penting dalam implementasi program kebijakan karena hal tersebut akan menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Standar memberikan panduan tentang bagaimana program harus dijalankan dan sasaran memberikan tujuan yang harus dicapai. Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan baik dari PT PGN Tbk Area Lampung maupun masyarakat pengguna jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung, Standar dan sasaran kebijakan PT PGN Tbk sudah sesuai standar dan tepat sasaran yaitu masyarakat menengah kebawah.

2) Dimensi Sumber Daya

Sumber daya sangat penting dalam implementasi kebijakan program jaringan gas bumi karena pembangunan infrastruktur jaringan gas memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk sumber daya finansial, sumber daya manusia, dan sumber daya teknis. Misalnya, dalam implementasi program jaringan gas bumi untuk rumah tangga, diperlukan investasi dalam pembangunan jaringan distribusi gas, pengadaan peralatan, dan pelatihan sumber daya manusia.



Berdasarkan pernyataan informan dari PT PGN Tbk diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia PT PGN Tbk belum memadai. Hal tersebut dikarenakan petugas yang tidak melakukan pemeliharaan atau pengecekan setiap bulannya melainkan hanya beberapa bulan sekali dan tidak merata. Sumber daya finansial sebagai penunjang program yang disediakan Pemerintah Pusat menggunakan dana APBN sudah memadai dan cukup untuk menunjang keseluruhan kegiatan dalam program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga.

Berdasarkan informan dari masyarakat pengguna jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung, sumber daya alam sudah memadai dan cukup untuk menunjang kebutuhan pelanggan rumah tangga dan belum pernah terdapat gangguan dalam saluran pipa gas, tetapi masih belum efektif dikarenakan banyak produk pengganti dari jaringan gas bumi untuk rumah tangga ini.

3) Dimensi Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi antar organisasi sangat penting dalam implementasi program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga karena pihak PGN membawa informasi, ide, dan solusi yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi antar organisasi memungkinkan bagi PGN untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang timbul, serta mengoptimalkan proses yang ada. Selain itu, komunikasi antar organisasi juga memungkinkan bagi PGN untuk mengembangkan kolaborasi dan kerjasama yang efektif, sehingga dapat menciptakan synergisme yang positif.

Berdasarkan dari pernyataan informan, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya komunikasi antar organisasi yaitu baik antara PT PGN Tbk dengan perangkat warga sudah berjalan dengan lancar. Tetapi bagi masyarakat belum optimal, dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan informasi yang cukup baik itu mengenai penggunaan, pemeliharaan, tagihan bulanan.

4) Dimensi Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana sangat penting dalam implementasi kebijakan program jaringan gas bumi karena agen pelaksana memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Mereka mempengaruhi efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas implementasi kebijakan. Selain itu, karakteristik agen pelaksana juga mencakup sumber daya, sikap, dan komunikasi antar organisasi, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan program jaringan gas bumi.

Berdasarkan pernyataan informan, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik dari PT PGN Tbk Area Lampung sebagai agen pelaksana program ini telah sesuai yaitu PT PGN Tbk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik berkaitan dengan program ini. Dapat dilihat dari bagaimana petugas PT PGN Tbk memberikan pelayanan dan respon yang baik kepada pelanggan pada saat memberikan penjelasan mengenai keluhan-keluhan pelanggan maupun saat pemeriksaan untuk pemeliharaan fasilitas.

5) Dimensi Disposisi

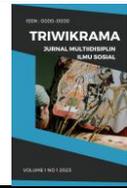
Disposisi sangat penting dalam implementasi program kebijakan karena disposisi mencakup sikap, nilai, dan keyakinan yang dimiliki oleh para implementor dalam menjalankan program kebijakan. Disposisi yang positif dan proaktif akan membantu para implementor untuk lebih bersemangat dan berdedikasi dalam menjalankan program kebijakan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas implementasi.

Berdasarkan pernyataan informan, penulis dapat menyimpulkan bahwa PT PGN Tbk telah memiliki sikap yang baik dan mendukung demi terealisasinya tujuan dari program jaringan gas bumi ini. Meski terdapat salah satu masyarakat yang berhenti menggunakan gas, tetapi kebanyakan masyarakat terus mendukung adanya program jaringan gas bumi ini.

6) Dimensi Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, Dan Politik

Kondisi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik sangat penting dalam implementasi program kebijakan karena lingkungan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi program kebijakan. Kondisi ekonomi yang stabil dan kondusif dapat memudahkan pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi program kebijakan, seperti sumber daya finansial dan teknis. Kondisi sosial yang kondusif juga dapat memudahkan partisipasi masyarakat dalam program kebijakan dan meningkatkan dukungan terhadap program tersebut. Sedangkan kondisi politik yang stabil dan konsisten dapat memastikan kelancaran implementasi program kebijakan dan menghindari perubahan kebijakan yang terlalu sering.

Berdasarkan pernyataan dari informan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi lingkungan ekonomi masyarakat sudah tepat dan sesuai dalam program jaringan gas bumi untuk rumah tangga, tapi dalam ekonomi PT PGN Tbk belum memadai hal ini membuat PT PGN lebih selektif dalam memilih pelanggan. Kondisi lingkungan sosial cukup baik, dapat dilihat dari masyarakat mendukung dan menerima



adanya program ini. Hanya saja program ini hanya dapat dirasakan oleh pengguna langsung. Kondisi lingkungan politik dalam implementasi program jaringan gas bumi untuk rumah tangga ini telah mendukung agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

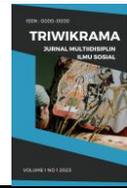
Aspek Pendukung dan Aspek Penghambat

1. Aspek Pendukung

- 1) Standar dan Sasaran Kebijakan dalam Implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sejak awal untuk penyediaan energi bersih untuk rumah tangga dan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, serta memberi kemudahan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan sumber daya gas untuk kebutuhan rumah tangga. Standar yang dimiliki PGN yaitu SOP dan Dasar Hukum yang jelas, adanya program pembanguana jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung ini berdasarkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang Dibangun oleh Pemerintah. PGN mendapatkan alokasi gas bumi asli produksi dalam negeri yang telah terintegrasi atau terhubung oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 3. PGN menyediakan gas bumi untuk berbagai kebutuhan, PGN bertanggung jawab dalam mengelola jaringan gas bumi untuk rumah tangga untuk memastikan pasokan gas bumi tersedia secara efisien dan aman, PGN memberikan layanan kepada pelanggan terkait penggunaan gas bumi, termasuk pelayanan pelanggan dan dukungan teknis. Selanjutnya sasaran dari Program ini telah sesuai yaitu keluarga dengan tingkat kesejahteraan menengah kebawah.
- 2) Sumber Daya dalam Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung, PT PGN Tbk area Lampung mendapatkan alokasi dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) sebagaimana disebutkan dalam dokumentasi publikasi Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) Provinsi. Sedangkan ketersediaan dengan Sumber Daya Alam untuk keberlanjutan program ini telah memadai dan cukup menunjang. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang menerima pembangunan jaringan gas rumah tangga terbanyak dari pemerintah. Kota Bandar Lampung juga termasuk dalam wilayah yang memiliki banyak potensi sumber energi.
- 3) Komunikasi antar organisasi dalam Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung telah berjalan dengan baik, komunikasi PT PGN Tbk dengan agen pelaksana lainnya dan dengan perangkat warga.
- 4) Karakteristik PGN sebagai agen pelaksana dalam Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan program yang diimplementasikan. PGN memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik berkaitan dengan program ini, hal ini terlihat pada saat PGN menghadapi keluhan-keluhan dari masyarakat pengguna, dan pada saat pemeliharaan fasilitas.
- 5) Disposisi dalam Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung telah optimal dalam memberikan dukungan terhadap implementasi program ini. PGN dan Masyarakat mendukung penuh demi tercapainya tujuan dari program jaringan gas bumi.
- 6) Kondisi lingkungan ekonomi masyarakat juga telah sesuai, dimana program ini diprioritaskan kepada masyarakat menengah kebawah. Sedangkan kondisi lingkungan politik dalam program ini telah optimal, dimana pemerintah memberikan dukungan penuh demi terwujudnya tujuan dari program Pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung.

2. Aspek Penghambat

- 1) Standar dan sasaran kebijakan dalam program pembangunan jaringan gas bumi meskipun saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pembangunan infrastruktur jaringan gas, masih banyak permasalahan yang menghalangi proyek tersebut seperti belum tersedianya perencanaan, pembangunan dan pengoperasian jaringan gas kota yang terintegrasi secara jangka panjang, serta biaya subsidi APBN yang masih sangat terbatas untuk mendukung keberlanjutan program.
- 2) Sumber daya dalam program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tanggan masih belum optimal dikarenakan banyak produk pengganti selain gas bumi. Jaringan pipa gas bumi digunakan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan produk pengganti lainnya. Tetapi jaringan gas bumi bukan satu-satunya bahan bakar, masih banyak produk pengganti selain gas



bumi termasuk bahan bakar alternatif seperti Compressed Natural Gas (CNG), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Kayu Bakar, Listrik, dan bahan bakar lainnya.

- 3) Komunikasi antara organisasi dalam program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung masih terdapat hambatan yaitu hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang paham mengenai gas bumi. Meskipun Indonesia memiliki cadangan gas bumi yang melimpah, namun pemahaman masyarakat mengenai jaringan gas bumi masih terbatas. Hal ini yang menjadi kendala dalam memanfaatkan gas bumi secara optimal. Upaya penyuluhan dan sosialisasi mengenai manfaat, penggunaan, keselamatan dalam menggunakan gas bumi, pemeliharaan fasilitas seperti kompor perlu terus dilakukan agar pemahaman masyarakat mengenai gas bumi dapat ditingkatkan.
- 4) Kondisi lingkungan sosial atau perilaku masyarakat dalam program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kota Bandar Lampung masih belum optimal. Dalam mengimplementasikan program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga ini masih belum optimal dikarenakan kebiasaan dari masyarakat. Manfaat dari program ini hanya dapat dirasakan langsung oleh penggunanya. Kondisi lingkungan ekonomi Dalam implementasi program pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga pada awalnya menggunakan dana APBN sehingga untuk berlangganan masyarakat tidak dikenakan biaya pemasangan dan hanya membayar biaya berlangganan saja. Tetapi dana APBN terhenti sejak tahun 2021, sehingga pembangunan jaringan gas bumi berikutnya menggunakan dana dari perusahaan. Secara keekonomian dari PT PGN juga belum memadai sehingga membuat PT PGN Tbk lebih selektif dalam memilih calon pelanggan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, pada penelitian Analisis Implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung penulis dapat menyimpulkan dalam melihat Implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung, bahwa program tersebut belum sesuai dan optimal secara keseluruhan. Hasil riset dengan menggunakan teori Van Meter dan Van Horn (dalam Suharno, 2016:177) yang terdiri dari 6 dimensi untuk melihat Implementasi Program Pembanguna Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung, yaitu: Standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, disposisi, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Hasil yang penulis peroleh yaitu pada dimensi standar dan sasaran kebijakan, dimensi karakteristik agen pelaksana, dimensi disposisi dan dimensi kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik sudah berjalan dengan optimal dan pada dimensi sumber daya dan dimensi komunikasi antar organisasi belum berjalan dengan optimal. serta identifikasi aspek pendukung dan aspek penghambat pada penelitian ini yang menjadi tolak ukur melihat implementasi Program Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung.

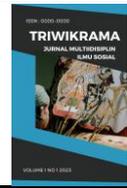
5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Khususnya kepada informan yang sudah meluangkan waktunya untuk penulis

6. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Dunn, William N. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Moloeng L. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Ryant. 2014. Public Policy. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Pasolong, Harbani. 2016. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta.
- Rusli, Budiman. 2015. Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik Yang Komprehensif. Bandung: CV Adoya Mitra Sejahtera.



Santosa, Pandji. 2008. *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: PT Refika Aditama.

Seno, Ramadhani Haryo. 2012. *Implementasi Kebijakan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue di DKI Jakarta*. Universitas Indonesia. Depok.

Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik : Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharno. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik : Kajian, Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Tahir, Arifin. 2011. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Indonesia Press.

PERATURAN PEMERINTAH

Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Surat Keputusan (SK) Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 8086K/12/MEM/2016 Tentang Penugasan Kepada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi Melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2017.

Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh Pemerintah.

Peraturan Menteri ESDM Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Gas Bumi Pada Kegiatan Usaha Milik Minyak dan Gas Bumi.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.

JURNAL

Salbiah. 2015. Implementasi Peraturan Bupati Paser Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Warna Ungu Bagian Khazanah Lokal Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Universitas Mulawaman. 3 (1) : 177-189.

WEB

Budianto, A. 2018. Gunakan Dana APBN, Jaringan Gas Mendesak Dibangun .www.sindonews.com/gunakan-dana-apbn-jaringan-gas-mendesak-dibangun. Diakses pada Rabu 06 Desember 2023 pukul 21.02 WIB.

Kurniawan, E. 2023. Jaringan Gas Alam, Keadilan Untuk Mencerahkan Masa Depan Bumi. <https://m.lampost.co/berita-jaringan-gas-alam-keadilan-untuk-mencerahkan-masa-depan-bumi.html>. Diakses pada Kamis 23 November 2023 pukul 16.35 WIB.

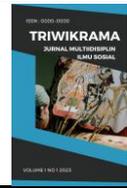
Prasetyo, Ari. 2017. Kunci Pengaman Pemanfaatan Gas Bumi PGN. <https://kompas.com/kunci-pengaman-pemanfaatan-gas-bumi-pgn>. Diakses pada 06 Desember 2023 pukul 22.12 WIB.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 03, Number 04, 2024

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Rachman, F. F. 2017. Cerita PGN Bangun Jaringan Gas Hingga Hadapi Kekhawatiran Warga. <https://finance.detik.com/energi/d-3567823/cerita-pgn-bangun-jaringan-gas-hingga-hadapi-kekhawatiran-warga>. Diakses pada Kamis 23 November 2023 pukul 16.47 WIB.

Tumiwa, F. 2018. Pemerintah Disarankan Bangun Jaringan Gas di Pemukiman Baru dan Hunian Vertikal. <https://iesr.or.id/pemerintah-disarankan-bangun-jaringan-gas-di-pemukiman-baru-dan-hunian-vertikal-3>. Diakses pada Jumat, 10 November 2023 pukul 0.06 WIB.

UNDANG-UNDANG

Undang – undang Dasar 1945 Nomor 33 Ayat 3